

# Analisis Tingkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Tembilahan Indragiri Hilir

Latif<sup>1</sup>

Febrina Dafit<sup>2</sup>

Putri Octa Hadiyanti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup> latif@edu.uir.ac.id

<sup>2</sup> febrinadafitt@edu.uir.ac.id

<sup>3</sup> putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id

## Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis Tingkatan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Tembilahan Indragiri Hilir bertujuan mendeskripsikan tingkatan literasi yang dicapai siswa/i SDN 009 Tembilahan. Penelitian ini penting mengingat belum adanya profil terkait tingkat literasi siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus. Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, klasifikasi dan penarikan simpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dan menggunakan bantuan skala penilaian secara deskriptif. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa tingkat literasi performatif, fungsional, dan informasional sangat dipahami siswa. Pada tingkatan performative dari 27 siswa terdata 20 atau 74% siswa sangat baik literasi performatif, 5 atau 18% siswa baik literasi performatif dan 2 atau 7,41% siswa tidak baik literasi performative. Pada tingkat fungsional terdata 22 atau 81% siswa sangat baik literasi fungsional dan 7 atau 25% siswa baik literasi fungsional. Pada tingkat informasional terdata 15 atau 55% siswa sangat baik literasi informasional, 10 atau 37% siswa baik literasi informasional dan 2 atau 7,41% siswa tidak baik literasi informatif. Pada tingkatan epistemic terdata 10 atau 37% siswa sangat baik literasi epistemic, 12 atau 44% siswa baik literasi epistemic dan 5 atau 18% siswa tidak baik literasi epistemic

**Kata Kunci:** *Literasi, Tingkatan Literasi, Literasi Siswa*

## Pendahuluan

Literasi sangat penting dikuasai seseorang karena dengan literasi mampu menjadikan seseorang lebih baik. Literasi dapat diperoleh melalui jalur pendidikan maupun di luar pendidikan. Di dunia Pendidikan, literasi menjadi sangat penting bagi peserta didik maupun mahasiswa. Menurut Hasrianti (2021) literasi sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Literasi merupakan prasyarat keberhasilan individu di abad ke-21 (Murnanee, Richard Isabel Sawhill, 2012). Literasi saat ini bukan sekedar memahami makna dibalik kode bahasa, akan tetapi digunakan untuk menjelajah informasi, sains, teknologi, kesehatan dan bidang lainnya. Perkembangan makna literasi seiring berkembangnya kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga menuntut literasi tidak hanya membaca dan menulis, akan tetapi berbagai keterampilan lain juga dibutuhkan.

Melalui literasi seseorang akan mendapatkan akses ke dunia pengetahuan dan keberhasilan dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Pendidik atau guru hendaknya menekankan akan pentingnya literasi yang dikuasai peserta didik. Tidak hanya sekedar teori tetapi juga mempraktikkan pengalaman literasi dalam kehidupan sehingga hakikat literasi dapat tercapai. Literasi juga mengantarkan seseorang

berpartisipasi dalam kehidupan bernegara dan berdemokrasi (Damaianti, 2021). Oleh karena itu, setiap individu atau peserta didik harus memiliki kemampuan literasi sehingga bisa berkontribusi dan mensejahterahkan kehidupan. Bagi individu yang tidak meningkatkan dan mempelajari kemampuan literasi tentunya akan mengalami hambatan baik dari segi pendidikan, pekerjaan maupun dari segi lainnya.

Mempelajari literasi dapat dilakukan dimana pun dan siapa pun. Dilingkup pendidikan yaitu sekolah tentunya literasi sangat penting diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran literasi di sekolah tentunya akan berdampak positif terhadap kompetensi siswa. Siswa zaman sekarang dihadapi tantangan perkembangan zaman yang pesat, oleh karena itu pembelajaran literasi harus berorientasi kepada perkembangan zaman. Hal ini penting agar peserta didik tidak ketinggalan zaman dari segi ilmu maupun pengetahuan. Menurut *The National Literacy Strategy* (Wray, 2014) pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Percaya diri, lancer dan paham membaca dan menulis.
2. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
3. Memahami dan mengetahui berbagai genre fiksi dan nonfiksi.
4. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan maknanya dan secara aktif mengembangkan kosakata
5. Memahami system bunyi dan ejaan dan menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat.

Kompetensi dari pembelajaran literasi di atas bersifat umum. Oleh karena itu, setiap siswa akan memproleh kompetensi yang berbeda-beda. Literasi yang ditujukan kepada siswa haruslah dirancang dengan baik agar segala kompetensi tercapai. Peranan guru sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya memproleh kompetensi literasi tetapi juga memiliki kontribusi menyukseskan pendidikan. Suksesnya tujuan pendidikan melalui pembelajaran literasi tergantung peranan guru yang professional. Peranan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan literasi siswa mestilah didukung dengan berbagai kebijakan maupun panduan yang diterbitkan pemerintah.

Saat ini memang banyak kebijakan terkait penguatan peningkatan literasi siswa di sekolah. Kebijakan tersebut tentunya bertujuan positif meningkatkan kompetensi literasi siswa di sekolah melalui berbagai program literasi. Adanya program literasi tersebutlah diharapkan literasi siswa setiap sekolah dapat meningkat. Peningkatan literasi melalui program literasi memang banyak ditemukan setiap sekolah Namun, tidak ada data penelitian yang dilakukan secara koherensif terkait tingkatan literasi siswa di sekolah. Seharusnya setiap sekolah memiliki gambaran tingkatan literasi siswa seperti performative, fungsional, informasional dan epistemic (Hasanah, 2020).

Tingkatan literasi ini penting dimiliki sekolah sehingga sekolah dapat memetakan tingkat literasi setiap siswa apakah berada ditingkatan terendah atau tertinggi sehingga bisa diintervensi secepatnya pihak sekolah melalui guru. SDN 009 Tembilihan merupakan salah satu sekolah yang sedang membangun literasi di Tembilihan, Indragiri Hilir Provinsi Riau. Dalam membangun literasi, tentunya sekolah tersebut harus memiliki gambaran tingkatan literasi siswa/I sehingga pihak sekolah dapat merancang dan mengembangkan berbagai program untuk menguatkan budaya literasi di sekolah. Sekolah dengan budaya literasi tinggi dapat tergambarkan dari tingkat implementasi literasi yang tinggi diperoleh peserta didik (Padmadewi, 2018). Oleh karena itu, gambaran literasi penting bagi setiap sekolah sehingga menjadi acuan merancang berbagai program literasi kedepannya lebih baik lagi. Berdasarkan hal

tersebut, penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan literasi siswa melalui tingkat literasi yang dicapai para siswa/I SDN 009 Tembilihan.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data mendalam yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2024). Menurut Moleong (dalam Ummah, 2025) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan mendeskripsikannya secara detail. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus untuk menelusuri secara mendalam terkait program, kejadian, aktivitas, proses pada satu atau lebih subjek penelitian. Adapun kasus yang diteliti dalam penelitian ini terkait kasus tingkat literasi siswa di SDN 009 Tembilihan Indragiri Hilir Provinsi Riau. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data (Emzir, 2021).

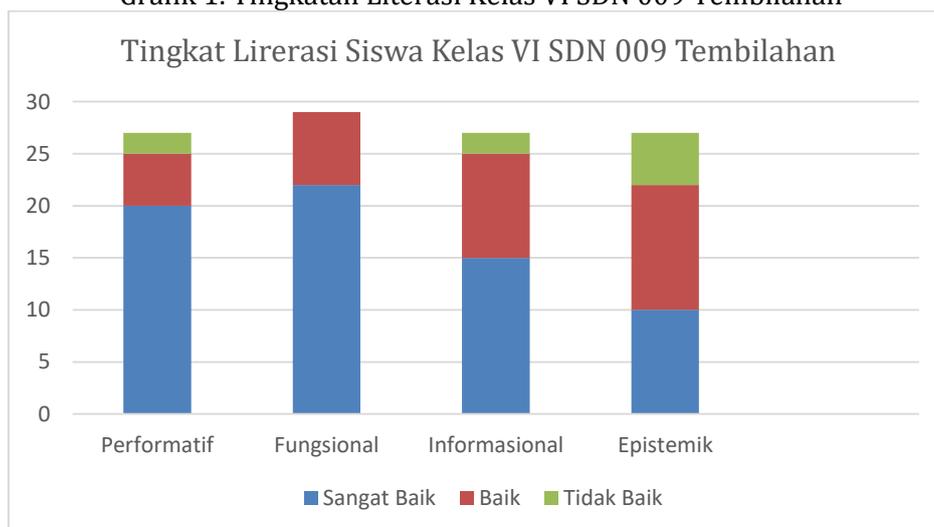
Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dan data sekunder dalam bentuk kombinasi data yaitu dokumen hasil wawancara dan foto proses wawancara (Kusumastuti, 2019). Wawancara dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terkait pengetahuan literasi siswa kelas VI SDN 009 Tembilihan Indragiri Hilir Provinsi Riau. Instrumen penelitian menggunakan instrument utama yaitu peneliti sendiri dibantu guru dan siswa kelas VI SDN 009 Tembilihan yang berjumlah 27 siswa. Selain instrument utama, peneliti juga menggunakan instrument pendukung seperti soal uraian terkait tingkatan literasi. Setiap tingkatan literasi terdiri atas lima soal literasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal uraian, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, klasifikasi, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi kegiatan pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik menguji data dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda seperti melalui wawancara, kemudian dicek dokumen atau jawaban soal uraian. Penyajian data dalam penelitian menggunakan skala penilaian likert. Skala likert dalam penelitian kualitatif mendeskripsikan sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena tertentu (Sugiyono, 2024).

## **Hasil**

Hasil penelitian berdasarkan analisis jawaban soal uraian yang telah didistribusikan kepada siswa/i kelas VI yang berjumlah 27 orang. Hasil analisis jawaban dapat dideskripsikan bahwa empat tingkatan yang diuji, tingkatan yang sangat baik dikuasai kelas VI yaitu tingkat fungsional, kemudian tingkat performatif. Pada tingkatan informatif terjadi penurunan sampai tingkat epistemic. Kelas VI SDN 009 Tembilihan pada tingkat fungsional secara keseluruhan sudah memiliki kemampuan menyerap dan mentransfer literasi yang sangat baik dan tidak ada siswa yang masuk kategori tidak baik.

Grafik 1. Tingkatan Literasi Kelas VI SDN 009 Tembilihan



Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan tingkat literasi performatif dan fungsional sangat baik. Pada tingkat performatif, kelas VI SDN 009 Tembilihan sebanyak 27 siswa/i memiliki kemampuan membaca, menulis dan berbicara dengan kategori sangat baik sejumlah 20 atau 74%, 5 atau 18% kategori baik dan 2 atau 7,41% siswa/i tingkat performative kategori tidak baik. Tingkat fungsional, kelas VI SDN 009 Tembilihan sebanyak 27 orang telah mampu menggunakan bahasa untuk berbagai kebutuhan terutama dalam diskusi dan menyampaikan aspirasi baik sejumlah 22 atau 81% siswa/i kategori sangat baik, sedangkan 5 atau 18% kategori baik.

Tingkat informasional, kelas VI SDN 009 Tembilihan sebanyak 27 siswa/i telah mampu mengakses ilmu pengetahuan melalui kemampuan bahasa kategori sangat baik sejumlah 15 atau 55% siswa/i, sedangkan 10 atau 37% siswa/i kategori baik, dan 2 atau 7,41% siswa/i kategori tidak baik. Tingkat epistemic, kelas VI SDN 009 Tembilihan sebanyak 27 siswa/i yang kategori sangat baik sejumlah 10 atau 37% siswa/i, kategori baik sejumlah 12 atau 44% siswa/i dan kategori tidak baik sejumlah 5 atau 18% siswa/i.

## Pembahasan

### Tingkatan Literasi Performatif Kelas VI SDN 009 Tembilihan

Tingkat performatif kelas VI SDN 009 Tembilihan dapat dideskripsikan sangat baik. Berdasarkan analisis data dari 27 siswa/i sejumlah 20 atau 74% siswa/i siswa sangat baik, 5 atau 18% baik literasi performatif, dan 2 atau 7,41% siswa/i yang tidak baik penguasaan literasi performatif. Adapun faktor penyebab dua siswa tingkat performative tersebut tidak baik dikarenakan masalah kondisi fisik siswa/i yang dalam kondisi tidak fit sehingga kurang konsentrasi dalam memahami soal yang disajikan. Secara umum, soal uraian yang dirancang terkait membaca, menulis dan berbicara dapat dipahami dengan sangat baik. Pada aspek membaca, siswa/i kelas VI telah mampu memahami abjad dan kode bahasa yang tertera dalam teks yang disajikan.

Pada aspek menulis, siswa/i kelas VI telah mampu menuliskan tanda-tanda bahasa ke dalam tulisan sesuai intruksi soal uraian yang disajikan. Berdasarkan analisis jawaban, kelas VI SDN 009 Tembilihan telah memiliki kemampuan menyusun ide dan informasi yang dengan jelas dan sistematis. Kemampuan menyusun ide yang dituangkan dalam beberapa kalimat sehingga menjadi sebuah paragraph sejatinya telah dikuasai siswa/i kelas VI. Rangkaian kalimat menjadi paragraph menjadi bukti kemampuan

menulis terutama menyusun ide sudah dikuasai siswa. Kemudian kemampuan menyusun informasi sesuai ide yang ditentukan juga telah dikuasai. Hal ini terlihat jelas setiap pengembangan kalimat menjadi paragraf koheren sesuai ide. Secara keseluruhan kelas VI SDN 009 Tembilihan mampu mengkreasikan berbagai tulisan dengan kemampuan menulid yang dimiliki.

Selain mampu memahami aspek membaca dan menulis, siswa/i kelas VI juga mampu memahami aspek berbicara. Hal ini dapat terlihat para siswa/i telah mampu mengucapkan kode-kode bahasa dengan lancar dan benar. Para siswa/i mampu mengungkapkan ide dan berbagai informasi yang telah disusun secara lisan dengan jelas dan lancar saat mengemukakan pendapatnya. Jelas dalam arti kata bunyi yang disampaikan tidak menimbulkan ambigu dan lancar dalam arti kata tuntas dalam mengemukakan ide dan informasi yang telah disusun. Aspek membaca, menulis dan berbicara menjadi indikator dalam penilaian tingkatan literasi performatif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sahidah (2022) bahwa tingkat performatif merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan kode-kode bahasa atau menuliskan tanda-tanda tersebut ke dalam tulisan.

### **Tingkatan Literasi Fungsional Kelas VI SDN 009 Tembilihan**

Tingkat literasi fungsional kelas VI SDN 009 Tembilihan juga dapat dideskripsikan sangat baik. Para siswa kelas VI yang diuji berjumlah 27 berada pada kategori sangat memahami literasi fungsional. Tingkatan literasi fungsional yang diuji yaitu penerapan kemampuan bahasa seperti membaca, menulis dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengujian kemampuan menulis para siswa diminta membuat simpulan dan mampu membandingkan antarteks yang disajikan. Dalam membuat simpulan, para siswa sudah diberi bekal oleh guru mata pelajaran terkait teknik membuat simpulan. Hal inilah menjadi bekal sehingga para siswa mampu membuat simpulan sesuai teks yang disajikan. Hal yang sama terkait membandingkan dua teks, para siswa mampu menuliskan perbedaan antarteks dan inti antarteks yang disajikan.

Pengujian kemampuan membaca para siswa secara keseluruhan telah mampu membaca. Para siswa sangat memahami inti maupun tujuan dari teks maupun nonteks seperti diagram, gambar, dan denah yang berada di kelas maupun lingkungan sekolah. Pengujian kemampuan numerasi, para siswa secara keseluruhan telah memahami bagaimana menerapkan angka dalam teks kehidupan seperti teks mengelola keuangan pribadi, berbelanja dan menghitung waktu. Ketiga teks yang disajikan merupakan penerapan aspek numerasi dalam tingkat fungsional. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Cocchariella (dalam Nurgiyantoro, 2020) bahwa literasi tingkat fungsional adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan seseorang dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat meliputi membaca, menulis dan numerasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut bahwa membaca, menulis, dan numerasi sangat penting dalam kehidupan terutama bagi siswa sekolah dasar.

### **Tingkatan Literasi Informasional Kelas VI SDN 009 Tembilihan**

Secara umum tingkat literasi informasional kelas VI SDN 009 Tembilihan yang berjumlah 27 siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut: siswa/i dengan kategori sangat memahami literasi informasional sebanyak 15 siswa, sedangkan 10 kategori kurang memahami dan dua siswa kategori tidak paham. Sebanyak 15 siswa/i kategori memahami literasi informasi hal ini teridentifikasi dari jawaban uraian yang disampaikan bahwa para siswa mampu mencari informasi dan mampu mengevaluasi

informasi yang valid dan tidak valid. Saat disajikan teks informasi yang tidak valid, para siswa mampu mengevaluasi bahwa berita tersebut benar-benar tidak valid disertai alasan yang logis. Para siswa juga mampu mencari informasi lain yang relevan berdasarkan teks yang disajikan.

Sedangkan sebanyak 10 siswa/i yang kategori kurang memahami dikarenakan keliru menentukan kevalidan berita tetapi alasan yang disampaikan logis sesuai teks. Sebanyak dua siswa yang tidak paham, dikarenakan kurang focus membaca teks yang disajikan dan terburu-buru menjawab dengan jawaban yang lari dari teks yang disajikan. Pengujian literasi informasional berfokus pada indikator soal terkait mencari, mengoleksi dan mengevaluasi informasi dalam teks. Indikator soal tersebut sesuai dengan teori literasi informasi yang dikemukakan Mashuri (2012) bahwa literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan informasi dari berbagai sumber yang efektif. Melalui pengujian literasi informasi, diharapkan para siswa/i memiliki bekal belajar mandiri dan mampu memecahkan masalah dengan perbanyak informasi dari berbagai sumber yang valid.

### **Tingkatan Literasi Epistemik Kelas VI SDN 009 Tembilihan**

Secara umum literasi epistemik kelas VI SDN 009 Tembilihan masih banyak yang harus dibenahi. Dari 27 siswa hanya 10 yang memahami literasi epistemik, sementara 12 kategori kurang memahami literasi epistemik dan lima kategori tidak memahami literasi epistemik. Berdasarkan analisis jawaban 10 para siswa/i yang kategori sangat memahami terdapat penjelasan dan memberikan contoh-contoh sesuai instruksi. Sementara para siswa/i yang lain hanya menjelaskan seadanya tanpa memberikan contoh dan belum mampu mengonstruksi pengetahuan yang disajikan dalam teks serta belum mampu mendefinisikan hal-hal penting dalam teks yang disajikan. Mengonstruksi pengetahuan dan mendefinisikan hal-hal penting merupakan bagian inti dari literasi epistemik tersebut. Selain itu, para siswa/i belum mampu menjelaskan disertai contoh-contoh sesuai instruksi soal uraian.

Literasi epistemik sangat penting diajarkan kepada para siswa/i kelas VI SDN 009 dikarenakan adanya literasi epistemic para siswa mampu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pada tingkat akhir, para siswa mampu menunjukkan sikap ilmiah dalam berpikir maupun bertindak serta mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan. Menurut Fardan (2016) bahwa literasi epistemic merupakan pemahaman akan pengetahuan tertentu dan mendefinisikan hal-hal tertentu yang berhubungan dengan konstruksi pengetahuan. Berdasarkan teori tersebut sudah seharusnya penekanan literasi epistemik harus diperbanyak melalui aneka bacaan variatif dan diiringi tuntutan mengonstruksi bacaan yang disajikan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi siswa kelas VI di SDN 009 Tembilihan kategori sangat baik. Dari empat tingkat literasi yaitu literasi tingkat performatif, literasi tingkat fungsional, literasi tingkat informasional dan literasi epistemic. Siswa/i kelas VI SDN 009 Tembilihan menunjukkan tingkat literasi yang sangat baik pada tingkat performative, tingkat fungsional dan tingkat informasional. Pada tingkat performative, siswa yang memiliki kemampuan sangat baik berjumlah 20 siswa/i atau 74%. Tingkat fungsional, siswa yang memiliki kemampuan sangat baik

berjumlah 22 siswa/I atau 81%. Tingkat informasional, siswa yang memiliki kemampuan sangat baik berjumlah 15 siswa/i atau 55%. Siswa/i kelas VI SDN 009 Tembilahan mengalami kendala pada tingkat literasi epistemic dikarenakan belum mampu mengontruksi pengetahuan dikarenakan kurangnya aneka bacaan variative.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Riau melalui skema non-kompetitif penelitian internal perguruan tinggi tahun 2024/2025. Tidak lupa terima kasih kami ucapkan kepada kepala SDN 009 Tembilahan yang telah menjadi sumber penelitian utama peneliti. Para guru dan siswa kelas VI SDN 009 Tembilahan yang telah meluangkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait tingkat literasi.

### Daftar Pustaka

- Burhan Nurgiyantoro, B. L. & D. H. R. (2020). Konstruksi Asesmen Literasi Fungsional untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Literas*, 19(2), 194. <file:///C:/Users/HP/Downloads/32977-88883-1-PB.pdf>
- Damaianti, V. S. (2021). *Literasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan*. Bandung: Penerbit Refika.
- Emzir. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rajawali Press.
- Fardan, A. (2016). Kajian Penanaman Pengetahuan Epistemik Secara Eksplisit Reflektif pada Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1, 529. <https://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Ahmad-Fardan-529-541.pdf>
- Hasanah, U. (2020). *Gerakan Literasi Sekolah Serta Implementasinya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puslitjak Kemendikbud.
- Hasrianti, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Penguatan Budaya Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIMadani Alauddin Kabupaten Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 686. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1372/1185>
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mashuri, I. (2012). Implementasi Literasi Informasi di Sekolah. *Pusatkaloka*, 4(1), 61. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/95/pentingnya-literasi-informasi-untuk-pembelajaran-sepanjang-hayat>
- Murnanee, Richard Isabel Sawhill, C. S. (2012). Literacy Challenges for the Twenty-First Century: Introducing the Issue. *Https://Dash.Harvard.Edu/*, 22(2), 3-15. <https://doi.org/10.1353/foc.2012.0013>.
- Padmadewi, N. N. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Nilacakra.
- Richard Murnane, Isabel Sawhill, and C. S. (2012). Literacy Challenges for the Twenty-First Century: Introducing the Issue. *The Future of Children*, 22(2), 3. [https://futureofchildren.princeton.edu/sites/g/files/toruqf2411/files/media/literacy\\_challenges\\_for\\_the\\_twenty-first\\_century\\_22\\_02\\_fulljournal.pdf](https://futureofchildren.princeton.edu/sites/g/files/toruqf2411/files/media/literacy_challenges_for_the_twenty-first_century_22_02_fulljournal.pdf)
- Sahidah, A. (2022). *Literasi*. 17 Oktober. <https://www.unuja.ac.id/bs/ffjhdbfifec.html>
- Ummah, M. N. (2025). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Ketidaktepatan Berbahasa Lisan pada Mahasiswa Penutur Asing: Studi Kasus Mahasiswa Uganda yang Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 232-244. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/5017/3294>
- Wray, D. (2014). *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*. London: Routledge Falmer